



Meningkatkan Pemahaman Siswa Tingkat Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19

**Fadlia Laili Safitri¹, Nadila Miftahul Janah², Viorentiary Ferry Nandus³,
Hasniah Aliah⁴, Paryati⁵**

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fadliafitri.ff@gmail.com

²Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nadilamiftahuljanah.nmj@gmail.com

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: viorentiary@gmail.com

⁴Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hasniahaliah@uinsgd.ac.id

⁵Ilmu Komunikasi-Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: paryatisudarmanfdk@gmail.com

Abstrak

Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ditengah kondisi pandemi Covid-19 memberatkan bagi sebagian kalangan masyarakat yang memiliki anak usia sekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman orangtua akan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya pelajaran Matematika dan metode pembelajaran Matematika secara daring juga menjadi masalah utama yang dihadapi oleh orangtua. Oleh karena itu, masyarakat sangat memerlukan sekali program pendampingan belajar untuk siswa. Program pengabdian dilakukan oleh mahasiswa dalam skema Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah dengan metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas). Program ini berbentuk pendampingan pembelajaran Matematika kepada siswa tingkat sekolah dasar di Kp. Kebayunan, Kota Depok yang dilaksanakan kurang lebih selama tiga pekan. Selama proses pembelajaran, terlihat antusiasisme siswa sangat besar terhadap program pendampingan pembelajaran ini. Hal tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Matematika mengalami peningkatan yang cukup signifikan, ditunjukkan dengan adanya perubahan pemahaman siswa terhadap konsep dasar Matematika yang tidak diketahui sebelumnya. Dengan demikian, tiga poin yang dimiliki Tridharma perguruan tinggi dapat terlaksana dengan baik dan bermanfaat dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas tahun 2021 di Kota Depok.

Kata Kunci: KKN-DR Sisdamas, Matematika, Covid-19

Abstract

Pembelajaran Jarak Jauh Policy (PJJ) in the midst of the Covid-19 pandemic is burdensome for some people who have school-age children. Parents' lack of understanding of the subjects taught at school, especially Mathematics and online learning methods of Mathematics is also a major problem faced by parents. Therefore, the community really needs a learning assistance program for students. The service program is carried out by students in the Real Work From Home Lecture scheme with the Community Empowerment System (KKN-DR Sisdamas) method. This program is in the form of assistance in learning Mathematics for elementary school students in Kp. Kebayunan, Depok City, which was held for approximately three weeks. During the learning process, it was seen that students' enthusiasm was very large for this learning mentoring program. This causes students' understanding of mathematics to increase significantly, as indicated by a change in students' understanding of the basic concepts of mathematics that were not previously known. Thus, the three points possessed by the Tridharma of higher education can be carried out properly and are useful in the implementation of the 2021 Sisdamas KKN-DR in Depok City.

Keywords: *KKN-DR Sisdamas, Mathematics, Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Hampir 2 tahun, dimulai pada akhir tahun 2019 fenomena pandemi Covid-19 mulai menyerang seluruh belahan dunia. Tidak hanya di Indonesia, di beberapa Negara mulai dilemahkan dengan kedatangan virus Corona. Tidak disangka, virus ini dapat melemahkan beberapa sektor yang sangat krusial di setiap negara seperti, sektor perekonomian, kesehatan, dan pendidikan. Sampai seluruh kegiatan yang biasanya dilakukan secara tatap muka, dialihkan menjadi kegiatan jarak jauh atau melalui online meeting. Hal ini dilakukan agar tingkat penyebaran virus dapat di minimalisir, sehingga pandemi ini dapat segera berakhir. Sedangkan di Indonesia, adanya pandemi ini mengakibatkan seluruh sektor di dunia perekonomian, bahkan pendidikan lumpuh. Ketidaksiapan masyarakat menghadapi pandemi menjadi salah satu permasalahan baru. Masyarakat dituntut harus mulai mengerti akan teknologi, dikarenakan setiap kegiatan yang biasa dilakukan tatap muka sudah beralih ke jaringan online, mulai dari kegiatan perkantoran, perdagangan, dan tidak terkecuali dengan kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan di sekolah. Setiap orang dituntut untuk mulai beradaptasi dengan keadaan yang sulit di masa pandemi ini.

Dengan adanya tuntunan untuk beradaptasi, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat berhenti begitu saja. Karena dikhawatirkan akan terjadi lost intellegency, yang akan menimbulkan permasalahan baru di dunia pendidikan. Mengingat, bahwa anak adalah asset bangsa yang harus dijaga dan diawasi. Dengan begitu, pembelajaran tetap dilaksanakan dengan menggunakan metode

pembelajaran daring. Dimana para siswa dan guru dipertemukan melalui jejaring online, dan melakukan pembelajaran secara daring yang membutuhkan koneksi internet.

Namun, dengan adanya solusi yaitu pembelajaran daring tidak semerta-merta dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran pada anak di masa pandemi. Karena, seperti yang terjadi di lapangan nyatanya beberapa anak masih kurang memiliki dampingan atau bimbingan dari orangtua dalam belajar. Mengingat, setiap orang tua memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Dan, tingkat pemahaman juga pendidikan setiap orangtua berbeda pula. Tidak jarang anak hanya sekedar mendengarkan, tanpa mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan, termasuk pada pelajaran Matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat universal, dimana Matematika dimanfaatkan untuk menjadi ilmu dasar disetiap perkembangan ilmu atau teknologi yang dapat memajukan daya pikir manusia. Oleh sebab itu, Matematika biasanya terdapat di setiap jenjang pendidikan. Meski begitu, faktanya anggapan mengenai Matematika sulit dipahami pun masih kental melekat dalam pemikiran siswa di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi sebagaimana teori yang dikemukakan Piaget (dalam Lestari, 2020) mengenai perkembangan kognitif (pengetahuan) peserta didik sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret yang berada pada usia 7-12 tahun, Piaget berpendapat bahwa pada umumnya siswa sekolah dasar sulit memahami Matematika yang bersifat abstrak.

Hal yang sama juga dialami oleh siswa sekolah dasar yang tinggal di daerah lokasi KKN-DR SISDAMAS Kelompok 146 yaitu di daerah Kp. Kebayunan, Kelurahan Tapos, Kecamatan Tapos, Depok. Siswa dilingkungan Kp. Kebayunan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini menimbulkan masalah baru dalam faktor pendidikan, karena dinilai tidak efektif dan juga tidak kondusif. Banyak keluhan yang dialami siswa selama pembelajaran daring. Penyampaian materi melalui gadget tidak menjamin siswa memahami materi dengan baik. Masalah lain yang dialami siswa yaitu tidak kondusifnya belajar dirumah karena banyak gangguan, belum lagi kondisi jaringan yang buruk yang seringkali terjadi. Masalah pembelajaran daring juga dirasakan oleh orangtua siswa, membuat para orangtua memiliki peran penting dalam proses belajar anak sebab harus menggantikan peran guru. Kurangnya pengawasan orangtua, dan ketidakpahaman orangtua dalam membimbing anak belajar menjadi salah satu permasalahan. Beberapa diantara orangtua menyampaikan keluh kesahnya pada kegiatan siklus-1 yaitu refleksi sosial. Mereka mengeluhkan sulitnya membagi waktu antara mengurus pekerjaan rumah dengan membimbing anak belajar, juga mengalami kesulitan untuk

mengulas kembali pelajaran yang diajarkan oleh guru anak-anak mereka dalam kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian Shindy Lestari (2020) dalam judul "Pembelajaran daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar", mengungkapkan bahwa para orangtua mengalami kesulitan selama mendampingi para siswa belajar jarak jauh, diperoleh persentase sebesar 70% yang menyatakan tidak mengerti pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dan 30% lainnya menjawab tugas yang diberikan terlalu banyak.

Hal ini juga yang mendasari kami membuat rencana program kerja mengajarkan les pelajaran Matematika kepada siswa sekolah dasar yang berada di lingkungan Kp. Kebayunan, Depok. Program kerja ini bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mengenal dan mempelajari lebih jauh pelajaran Matematika. Selain itu, membantu meringankan peran orangtua dalam membimbing anak belajar dalam masa pandemi. Sesuai dengan permintaan orangtua kami menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak agar tidak jenuh dalam pembelajaran. Terlebih ada sekitar 10-30 orang anak yang mengikuti kegiatan les harian ini. Meskipun begitu, kami tetap melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah meningkatnya kasus Covid-19 di Depok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah yang dapat menjadi fokus dari penulisan artikel ini, yaitu apa saja pelajaran Matematika yang diajarkan kepada siswa dalam program les, apa metodologi pembelajaran yang digunakan saat kegiatan les berlangsung dan bagaimana cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran Matematika ditengah pandemi.

B. METODE PENGABDIAN

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kami menggunakan metodologi pengabdian berbasis sisdamas atau pengabdian masyarakat. Dimana sebelum adanya kegiatan ini, kami melakukan refleksi sosial terkait kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat Kp. Kebayunan. Dengan begitu, kami dapat menarik beberapa pokok permasalahan diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran Matematika selama pembelajaran daring serta kurangnya pemahaman dan pengawasan orangtua terkait dengan materi pembelajaran anak di sekolah melalui metode pembelajaran daring.



Gambar 1. Kegiatan Refleksi Sosial

Pada siklus kedua, kami menyusun rencana kegiatan belajar mengajar (program les) yang merupakan hasil dari pembahasan refleksi sosial bersama masyarakat. Dimulai dari membagi waktu setiap mahasiswa yang akan mengajar dan menentukan metode belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan. Setelah selesai menyusun rencana kegiatan, penulis menjalankan program kerja (pendampingan pembelajaran Matematika) bersama dengan anggota kelompok 146 KKN-DR SISDAMAS lainnya



Gambar 2. Penyusunan Program Kerja

Pada siklus ketiga, selama program kerja berjalan, kami mulai mengetahui kemampuan (pemahaman) anak terhadap pelajaran Matematika. Kami menemukan kebanyakan anak telah lupa dengan pelajaran Matematika yang telah diajarkan guru mereka disekolah. Operasi hitung dasar pun beberapa anak belum terlalu menguasai. Bahkan beberapa siswa yang berada di kelas IV ada yang belum bisa mengerjakan operasi hitung perkalian. Hal ini menjadi evaluasi bagi kami, dan kemudian kami pun berencana membuat suatu modul Matematika untuk memudahkan siswa mempelajari pelajaran Matematika. Saat melakukan kegiatan pembelajaran Matematika, siswa mengalami peningkatan pemahaman dari semula belum mengetahui konsep dasar

hingga perlahan memahaminya pada minggu ketiga pembelajaran. Namun, semangat belajar siswa di Kp. Kebayunan ini tidak pernah habis untuk mengulas setiap materi bahkan meminta materi baru yang disampaikan oleh para pengajar.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang membahas atau mempelajari tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan dengan satu dan lainnya. Matematika identik dengan ilmu hitung atau ilmu ukur pada tingkat rendah.

Materi Matematika yang dipelajari di sekolah memiliki klasifikasi yang sudah ditetapkan. Materi Matematika yang disampaikan kepada Siswa Tingkat Sekolah dasar akan berbeda dengan siswa Tingkat Sekolah Menengah. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman jenjang pendidikan siswa berbeda-beda.

Kemampuan pemahaman siswa Sekolah dasar dibutuhkan agar siswa mampu memahami konsep Matematika secara utuh. Siswa harus mampu menguasai materi yang diberikan pada jenjang sekolah dasar. Hal ini akan membantu siswa untuk dapat memahami materi-materi pembelajaran Matematika dijenjang sekolah yang akan datang setelah Sekolah Dasar. Adapun Beberapa Materi Matematika yang dipelajari oleh Siswa Sekolah dasar, antara lain:

1. Operasi Hitung

Operasi Hitung bilangan merupakan materi dasar yang diajarkan pada anak sekolah dasar dimana operasi bilangan ini merupakan pondasi pemahaman awal dalam Matematika. Terdapat beberapa bagian dalam operasi hitung, yaitu : Penjumlahan, Pengurangan, Pembagian, dan Perkalian.

1). Penjumlahan

Penjumlahan adalah penambahan suatu nominal, jumlah, angka atau bilangan dari bentuk semula. Dioperasikan dengan tanda (+). Pada materi penjumlahan ini biasanya siswa memahami dan mengenalnya sebagai materi tambah-tambahan.

2). Pengurangan

Pengurangan adalah penurunan atau kebalikan dari penjumlahan. Dioperasikan dengan tanda (-). Pada materi pengurangan ini biasanya siswa memahami dan mengenalnya sebagai materi ambil-ambilan. Misalnya, siswa diberikan ilustrasi mempunyai sejumlah benda, lalu dikurangi dengan sebuah angka atau bilangan. Dengan itu, siswa akan mengambil jumlah benda yang ia punya dengan angka yang ditentukan, lalu ditemukanlah hasil dari pengurangan yang dicari oleh siswa.

3). Perkalian

Perkalian adalah penjumlahan yang berulang. Dioperasikan dengan tanda (x). Perkalian merupakan suatu operasi menghitung bilangan dengan cara melakukan penjumlahan yang berulang. Siswa akan menjumlahkan suatu bilangan dengan angka yang sama sebanyak yang ditanyakan.

4). Pembagian

Pembagian adalah proses aritmetika dimana satu bilangan dipecah rata menjadi bilangan yang lebih kecil. Dioperasikan dengan tanda (:). Pembagian juga merupakan kebalikan dari perkalian. Dalam pembagian angka yang ditanyakan akan dikurangi secara berulang dengan angka yang sama. Pembagian masih dianggap cukup sulit, karena siswa harus berpikir lebih untuk menentukan hasil dari pada soal pembagian

2. Bilangan Pecahan

Bilangan Pecahan merupakan bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk a/b . Dimana bilangan a adalah bilangan bulat dan b tidak sama dengan nol. Bilangan a disebut pembilang dan bilangan b disebut penyebut. Bilangan pecahan terkadang dianggap sebagai pembagian, angka yang berada di atas merupakan angka yang akan dibagi, dan angka yang berada di bawah merupakan angka pembagi.

3. Perkalian 6 sampai 9 menggunakan Jari

Salah satu materi pembelajaran Matematika pada Sekolah dasar yaitu operasi hitung perkalian. Materi ini dianggap cukup sulit bagi siswa untuk mempelajarinya. Maka dari itu digunakan cara yang lebih mudah dan menarik untuk mempelajari perkalian, khususnya perkalian 6 sampai dengan perkalian 9 yang cukup berat bagi siswa, yakni dengan menggunakan jari.

Langkah-langkah :

1. Teknik ini menggunakan 2 tangan (Tangan Kiri dan Tangan Kanan)
2. Untuk angka 6, maka lipatlah 1 jari
3. Untuk angka 7, maka lipatlah 2 jari
4. Untuk angka 8, maka lipatlah 3 jari
5. Untuk angka 9, lipatlah 4 jari pada salah satu tangan (Kiri atau kanan)
6. Jari yang dilipat adalah bernilai puluhan
7. Jari yang masih berdiri/tidak dilipat adalah bernilai satuan
8. Untuk menyelesaikan perhitungan. Jumlahkan banyak jari yang dilipat pada kedua tangan, lalu kalikan banyak jari yang tidak dilipat
9. Setelah itu, jumlahkan kedua hasilnya, (hasil penjumlahan jari yang dilipat) + (hasil perkalian jari yang tidak dilipat)
10. Hasil penjumlahan merupakan hasil perkalian bilangan 6 sampai dengan 9 yang kita cari

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program les rutin diadakan pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Jum'at. Dimulai pada tanggal 5 Agustus dan berakhir pada tanggal 20 Agustus 2021, dengan sistem pembelajaran tatap muka dan tetap memperhatikan Protokol Kesehatan. Proses pembelajaran bertempat di mushola Al-Hijrah RT.01 RW.016 Kampung Kebayunan Kelurahan Tapos Kecamatan Tapos Kota Depok, dimulai pukul 13.00 s/d selesai. Setiap les siswa didampingi oleh 4 sampai 5 mahasiswa. Dihadiri sekitar 10-30 siswa tingkat Sekolah dasar kelas 1 – 6. Sebagian besar siswa sekolah di SD Kebayunan dan sebagian lagi di sekolah dasar lain.

Pembelajaran daring dinilai tidak efektif, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran terlebih pelajaran Matematika. Pelajaran Matematika lebih efektif jika dijelaskan secara langsung (tatap muka) dan siswa didampingi langsung oleh guru, karena pelajaran Matematika sulit untuk dipahami jika melalui pesan, pesan suara maupun video. Akibat dari pembelajaran daring ini, pemahaman siswa dalam pelajaran Matematika berkurang. Sehingga pembelajaran les Matematika menargetkan siswa lancar dalam memahami operasi hitung baik yang dasar maupun bersusun. Dengan adanya program les ini, orangtua mengaku sangat terbantu karena beban mereka dalam mendampingi anaknya belajar jadi berkurang.

Antusiasme siswa dalam program les sangat baik, hal ini dibuktikan pada saat jauh sebelum pukul 13.00 banyak siswa yang sudah hadir. Mereka juga sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan juga aktif dalam proses pembelajaran. Semangat siswa dalam belajar menjadi pendukung dalam proses belajar karena siswa mempunyai kemauan belajar yang cukup tinggi. Kemampuan siswa dalam menerima penjelasan tidak terlalu beragam, kebanyakan siswa dapat

menerima materi dengan baik dan sisanya membutuhkan bimbingan lebih dalam memahami materi. Media pembelajaran hanya seadanya, yakni buku tulis, buku paket dan pena.

Karena mahasiswa di jadwalkan mengajar les 1 kali dalam seminggu, dalam hal ini pada hari berbeda pengajarnya pun tidak akan sama, maka metode atau cara yang digunakan dalam mengajar berbeda-beda. Berikut beberapa metode dalam mengajar.

1). Siswa dibagi 2 kelompok

Kelompok pertama terdiri dari siswa kelas 1-3, kelompok kedua terdiri dari siswa kelas 4-6. Pengelompokan tidak dibuat sesuai kelas karena terlalu banyak kelompok dengan siswa dan pengajar yang sedikit. Pengelompokan memudahkan pengajara atau mahasiswa dalam penyampain materi, dan mampu lebih optimal dalam memantau proses belajar siswa. Dengan begitu, antara pengajar dan siswa dapat melakukan kegiatan diskusi dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2). Diberi lembaran soal

Siswa diberikan beberapa soal dengan tingkat level berbeda sesuai dengan kelas dan pemahaman mereka, siswa mengerjakan secara mandiri kemudian dikoreksi dan dinilai. Materi ini cukup efektif untuk menilai seberapa jauh siswa dalam memahami soal yang telah diajarkan. Penilaian yang diberikan mampu membuat siswa merasa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus, sehingga siswa semakin berusaha untuk memahami materi yang dipelajari.

3). Diberi soal spontan

Sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, mahasiswa memberi soal spontan kepada siswa. Siswa mengerjakan soal di dampingi oleh mahasiswa. Diberikannya soal spontan ini dapat mengukur sejauh mana kemampuan dan pencapaian siswa setelah dibimbing oleh mahasiswa, karena siswa tidak menyiapkan terlebih dahulu apa yang akan dipertanyakan dalam soal.

4). Perhitungan cepat menggunakan jari

Siswa seringkali kesulitan dalam menghitung ataupun menghafal perkalian diatas angka 5. Metode ini memudahkan siswa dalam menghitung perkalian 6-9. Metode ini dilakukan karena masih banyak siswa yang belum dapat menghafal perkalian. Menghitung cepat menggunakan jari juga dapat memancing keaktifan siswa. Siswa dapat memvisualisasikan apa yang dipelajari dengan menggunakan jari mereka sebagai media dalam berhitung.

5). Jawab cepat soal

Pada metode ini, sekelompok siswa diberi soal kemudian mengerjakan mandiri. Siswa ditekan untuk menyelesaikan soal secara cepat, dan siswa juga berkompetisi dengan siswa lain untuk menjawab soal paling cepat. Meski siswa diharuskan

menjawab soal dengan cepat, siswa juga diajarkan untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Meskipun metode yang diajarkan berbeda-beda, namun penjelasan materi disampaikan tepat sasaran, maksudnya ialah materi yang diajarkan sesuai dengan kelas dan juga pemahaman siswa. Materi yang disampaikan sesuai dengan materi yang didapatkan siswa disekolah. Mahasiswa hanya membantu siswa memahami materi sekolah yang belum dimengerti. Selain itu juga membantu siswa mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan sekolah. Hal ini juga dapat menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas yang menjadi kewajibannya sebagai siswa sekolah.

Adapun materi-materi yang diajarkan yaitu operasi hitung bilangan bulat dan operasi hitung pecahan. Untuk kelompok pertama yaitu siswa kelas 1-3 mempelajari operasi hitung dasar (penjumlahan dan perkalian) dan penjumlahan bersusun. Sedangkan untuk kelompok kedua yaitu siswa kelas 4-6 mempelajari perkalian cepat menggunakan jari, penjumlahan dan perkalian bersusun, serta operasi hitung pada bilangan pecahan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring membuat siswa kurang memahami Pelajaran Matematika yang diberikan sekolah karna kurangnya interaksi antara siswa dengan guru, siswa perlu pembelajaran yang efektif agar dapat memahami materi. Dengan masalah yang dihadapi siswa tersebut, mahasiswa mengadakan program les untuk siswa tingkat Sekolah dasar.

Pada pembelajaran les Matematika hari pertama siswa sulit mengerjakan soal-soal operasi hitung karena kurangnya pemahaman mereka. Yang mengakibatkan kami sulit untuk memberikan soal yang telah ditentukan pada rencana kegiatan. Hal ini, menjadi evaluasi bagi mahasiswa dan menjadi salah satu alasan yang membuat kami lebih semangat untuk memberikan ilmu yang kami dapat di dunia perkuliahan.

Setelah menjalani proses yang cukup panjang, dan latihan soal setiap hari. Kami melihat anak-anak menunjukkan progress yang signifikan, beberapa diantara mereka sudah memahami konsep dasar operasi hitung Matematika. Meskipun hanya beberapa anak, namun kami tetap senang karena kami sadar bahwa tingkat pemahaman anak akan suatu hal berbeda-beda.

Beberapa hal yang kami pelajari dari adanya kegiatan les ini adalah anak memerlukan bimbingan dan pengawasan orangtua dalam kegiatan pembelajaran daring. Saat anak dibiarkan begitu saja dan tidak diberikan arahan untuk mengulas

kembali pelajaran maka kemungkinan terjadinya *lost intellegency* akan semakin besar, seperti yang kami temukan di lapangan.

Kami menyimpulkan bahwa siswa merasa terbagi focus saat kegiatan belajar mengajar (les Matematika) berlangsung. Dikarenakan, jumlah siswa yang mengikuti les ini kurang lebih sebanyak 10-30 orang. Yang menyebabkan beberapa kali kegiatan belajar mengajar tidak efektif karena siswa tidak serius dalam mengerjakan soal. Kurangnya mahasiswa dan lebih banyaknya siswa yang dibimbing juga menjadi kendala kami saat melaksanakan program kerja ini, karena kami harus membagi perhatian kepada banyak anak sedangkan tingkat pemahaman siswa akan pelajaran Matematika berbeda-beda.

Mahasiswa mendampingi selama 9 pertemuan, mengajarkan siswa mulai dari tingkat paling dasar. Mulai dari cara menghitung penjumlahan, menghitung operasi pengurangan sampai perkalian. Mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep berhitung menggunakan operasi-operasi bilangan.

Dalam melaksanakan les, mahasiswa membantu siswa untuk lebih memahami konsep dalam mempelajari Matematika, dengan cara mengerjakan latihan soal. Dengan berbagai metode yang diterapkan oleh mahasiswa, membuat siswa lebih aktif untuk bertanya, meminta bantuan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat kooperatif dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan les yang sedang dilaksanakan.

Adapun saat kegiatan les berlangsung, siswa sangat antusias untuk belajar Matematika. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang mampu memancing keaktifan mereka, dengan itu siswa mampu ikut serta dalam kegiatan belajar dengan sangat baik. Siswa tidak hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan, namun mereka juga dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dengan mengerjakan latihan-latihan soal yang mahasiswa berikan. Antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa-siswa, membuat kegiatan les berjalan dengan sangat baik.

Kegiatan pembelajaran yang aktif, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pemberian trik atau cara menghitung Matematika dengan cepat dapat menarik minat siswa mempelajari perkalian Matematika, karena siswa merasa mendapatkan hal baru dalam kehidupannya. Adapun salah satu cara menghitung Matematika dengan cepat yakni menghitung perkalian 6 sampai dengan perkalian 9 menggunakan jari tangan, atau biasa disebut juga dengan Jarimatika.

Siswa-siswa Sekolah dasar di Kp. Kebayunan mampu mengikuti Les pembelajaran Matematika dengan baik. Dengan adanya berbagai macam metode dan cara belajar membuat siswa-siswa merasa tertarik dan senang dalam mempelajari Matematika. Ketertarikan dan keaktifan siswa selama pembelajaran Matematika membuat pemahaman mereka menjadi meningkat dari sebelumnya, siswa jadi lebih

sering bertanya tentang Matematika, dan meminta mahasiswa untuk memberikan soal Matematika untuk mereka kerjakan. Hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan pemahaman pada siswa Sekolah dasar di Desa Kebayunan setelah mengikuti les belajar bersama mahasiswa, meski dalam masa Pandemi Covid-19.



Gambar 4. Program les Matematika hari pertama



Gambar 5. Proses pembelajaran Matematika

E. PENUTUP

Dari Program Kegiatan Pembelajaran atau Les yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa terhadap siswa-siswa tingkat Sekolah dasar dalam mempelajari Matematika, bahwa mahasiswa dapat mengetahui permasalahan siswa-siswa dan anak-anak dalam belajar Matematika selama diberlakukannya Pembelajaran daring atau Pembelajaran Online yang diterapkan oleh sekolah. Hal ini membuat mahasiswa ikut serta membantu siswa-siswa untuk meningkatkan pemahamannya dalam belajar Matematika, yang dirasa sangat sulit bagi siswa untuk memahaminya, terutama selama pandemi. Dengan berbagai program pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan les belajar Matematika, yang dilaksanakan oleh Mahasiswa menunjukkan hasil yang sangat baik. Siswa merasa lebih tertarik, aktif dan lebih mampu memahami Matematika dengan cara yang mudah serta cukup menarik.

Untuk meningkatkan pemahaman dan semangat belajar Matematika pada siswa, perlu diadakannya kegiatan rutin belajar bersama. Kegiatan belajar bersama yang mampu memancing keaktifan siswa dalam belajar dan saling memberi ilmu satu sama lain

F. DAFTAR PUSTAKA

- Darwis Dasopang, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, 03.
- Hanoatubun, Silpa. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia*, 2.
- Hendra. 2000. *Aneka Berhitung Cepat SMA*.
- Jamaludin, Dindin. 2020. *Pembelajaran daring Masa Pandemic Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*. LP2M.
- Lestari, Shindy. 2021. *Pembelajaran daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah dasar*, 5(1), 141-155.
- Sadikin, Ali. 2020. *Pembelajaran daring ditengah Wabah Covid-19*, 6, 214-224.
- Simbolon, Salbiyah dan Harahap, Amin. 2021. *Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Masa COVID-19*, 05.
- Tim Penulis Pusat Pengabdian kepada masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2021. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) masa wabah Covid-19*. Bandung.
- Zulfa Huzaimah, Pipip dan Amelia, Risma. 2021. *Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19*, 05 .